

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Begitu besar peranan bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk yang memiliki kebutuhan dalam berinteraksi dan tidak dapat bergantung kepada diri sendiri maka manusia sangat membutuhkan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa sebagai alat komunikasi terdiri dari rangkaian kalimat yang dipahami oleh pengguna bahasa tersebut. Kalimat-kalimat yang dipahami dapat berupa kalimat berita, kalimat perintah, kalimat ajakan, kalimat permintaan dan lain-lain.

Dalam percakapan sehari-hari banyak ekspresi yang diungkapkan dengan menggunakan jenis kalimat, salah satunya adalah ekspresi yang mengandung permintaan. Ekspresi yang mengandung permintaan biasanya diungkapkan dengan kalimat-kalimat permintaan atau kata-kata yang bermakna permintaan. Jadi dapat dipahami bahwa kalimat permintaan merupakan kalimat yang mengandung permintaan diujarkan melalui berupa suatu permintaan kepada lawan bicara.

Menurut Rahardi (2005: 80) kalimat permintaan ditandai dengan kata “tolong” , “harap” , “minta” dan “mohon” . Contoh ekspresi permintaan dalam bahasa Indonesia menurut Ramlan (1986: 45) misalnya :

1. Tolong tuliskan surat.

Kata “tolong” pada contoh 1 di atas berarti meminta dengan cara memerintah secara halus. Kata “tolong” pada contoh 1 memiliki arti dalam mengungkapkan ekspresi untuk meminta dengan cara yang halus untuk menuliskan sebuah surat.

Contoh ekspresi permintaan berikutnya menurut Hasan (1998: 56) :

2. Minta maaf, pak!

Pada contoh 2 dapat dipahami bahwa kata “minta maaf” memiliki arti meminta secara langsung untuk meminta maaf. Kata “minta” pada contoh 2 merupakan salah satu penanda dari kalimat permintaan yang diungkapkan melalui ekspresi permintaan.

Akan tetapi dalam kondisi tertentu, ekspresi permintaan tidak selalu mengandung kata atau struktur yang bermakna permintaan berupa pernyataan yang menyatakan suatu keinginan untuk meminta sesuatu. Namun bisa juga berupa perintah yang halus sesuai dengan situasi dan makna konteks yang digunakan, tetapi tetap mengandung suatu permintaan sehingga secara konteks memiliki makna yang sama yakni meminta.

Dalam bahasa Jepang ekspresi permintaan sering juga disebut sebagai 依頼表現 (*irai hyougen*) yang biasanya diungkapkan dengan 依頼文 (*irai bun*) . Mengenai 依頼表現 (*irai hyougen*) ini Masuoka (1999:121) mengemukakan sebagai berikut :

依頼表現は人に動作をするよう頼む場合のムードであり、相手の意志を尊重する点でより丁寧な表現です

Irai hyougen wa hito ni dousa wo suru you tanomu baai no mudo de ari, aite no ishi o sonchou suru ten de yori teineina hyougen desu

Irai hyougen adalah ekspresi meminta kepada seseorang untuk melakukan suatu tindakan, ungkapan ini lebih sopan dalam menghargai keinginan lawan bicara.

Jadi dapat dipahami bahwa 依頼表現 (*irai hyougen*) adalah ekspresi ungkapan permintaan dari penutur kepada petutur lewat tuturan, namun ekspresi ungkapan ini lebih sopan dalam menghargai keinginan lawan bicara.

Seperti contoh percakapan 3 pada script film 恋仲(*Koinaka*) dalam adegan episode 4 sebagai berikut :

3. 沢田 : 芹沢あかりーさん?
Sawada Serizawa Akari-san?
Serizawa Akari?
- あかり : はい
Akari Hai
Iya
- 沢田 : ちよつといいですか?
Sawada Chotto ii desuka?
Bisa ikut sebentar?
(Kemudian *Akari* mengangguk)

Episode 4, transcript hal 41 No.460 (00:37:49)

Percakapan terjadi di dalam rumah sakit, ketika Akari hendak menghampiri Shouta namun tiba-tiba saja rekan kerja Shouta yang bernama Sawada datang menghampirinya. Sawada meminta Akari untuk berbicara dengannya sambil berkata “ちよつといいですか?”. Akari hanya mengangguk. Tujuan Akari datang ke rumah sakit tersebut sebenarnya adalah untuk menemui Shouta. Akari menyetujui permintaan tersebut dengan menganggukan kepalanya.

依頼表現(*irai hyougen*) juga adalah ekspresi permintaan dari penutur ketika penutur ingin seseorang mengikuti apa yang dikatakannya atau yang dimintanya. Bentuk-bentuk tata bahasa Jepang yang digunakan dalam 依頼文(*irai bun*) menurut

Iori (2000: 146) itu misalnya ~てください、~てくれ、~て dan ~てください
いませんか.

Seperti yang terdapat di dalam contoh percakapan 4 pada script film 恋仲
(*koinaka*) dalam adegan episode 1 berikut :

4. 三浦七海 : また、来てね!
Miura Nanami *Mata, kite ne!*
Datang lagi ya!
- あかり : また、来るよ!
Akari *Mata, kuru yo!*
Pasti datang!
- 三浦葵 : ねええ！早く行っちゃうよ！
Miura Aoi *Nee! Hayaku icchauyo!*
Hey! Cepatlah, aku sudah siap!
- あかり : へええ！待ってよ！じゃ、行くねええ！
Akari *Heee! Matte yo! Jya, iku nee!*
Hey! Tunggu bentar! Dah, aku pergi dulu ya!

Dari contoh percakapan 4 ini dapat dipahami bahwa, percakapan tersebut dilakukan oleh 2 orang sahabat yang bernama Miura Aoi dan Serizawa Akari dengan adiknya Aoi yang bernama Miura Nanami yang sedang terjadi di halaman rumah. Akari meminta Aoi untuk menunggu dirinya dan berkata “へええ！待ってよ！” merupakan kependekan dari 待ってくださいよ. Pada percakapan 4 tersebut terdapat 助動詞 (*jodoushi*) ~て(*te*) yang melekat pada verba 待つ sebagai penanda kalimat permintaan yang memiliki makna meminta kepada petutur.

依頼表現 (*irai hyougen*) merupakan ungkapan ekspresi permintaan yang diungkapkan melalui ujaran. Seperti yang diungkapkan oleh Iori (2000: 148) bahwa :

依頼とは話し手の利益のために何らかの行為をすると（しないこと）を聞き手に頼む表現です。

Irai to wa hanashite no rieki no tame ni nani ra ka no kouji wo suru (shinaikoto) wo kikite ni tanomu hyougen desu.

Irai merupakan ekspresi meminta kepada pendengar sesuatu yang harus dilakukan ataupun tidak dilakukan untuk keuntungan pembicara.

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa di dalam konteks percakapan ekspresi 依頼表現 (*irai hyougen*) yang diungkapkan penutur kepada petutur untuk menguntungkan penutur, baik hal tersebut dilakukan atau tidak dilakukan oleh petutur. Iori berpendapat pula bahwa bentuk-bentuk tata bahasa Jepang dalam 依頼表現 (*irai hyougen*) ditandai oleh penanda 依頼文 (*irai bun*) seperti ~てください、~てくれ、~て dan ~てくださいませんか. Ekspresi 依頼表現 (*irai hyougen*) sebenarnya juga tidak selalu ditandai oleh 助動詞 (*jodoushi*) penanda 依頼文 (*irai bun*), namun dapat juga ditandai oleh verba yang secara leksikal yang mempunyai makna 依頼 (*irai*). Misalnya 頼む (*tanomu*), お願いする (*onegaisuru*) juga termasuk dalam bentuk 依頼表現 (*irai hyougen*). Seperti yang telah diungkapkan oleh Morimoto (1998: 54) sebagai berikut:

お願いは依頼の形で使うことが多い

Onegai wa irai no kei de tsukau koto ga ooi

Onegai adalah bentuk yang banyak digunakan dalam *irai*

Percakapan antara penutur dan petutur dapat menggambarkan ekspresi 依頼表現 (*irai hyougen*). Dengan ekspresi 依頼表現 (*irai hyougen*) ini, seseorang dapat

mengungkapkan suatu permintaan, jadi ekspresi 依頼表現(*irai hyougen*) itu suatu ungkapan meminta kepada seseorang melalui suatu tuturan yang berhubungan dengan konteks . Oleh karena itu ekspresi 依頼表現(*irai hyougen*) diteliti dengan kajian dari pragmatik, seperti yang telah diungkapkan oleh Tarigan (1989: 32) :

“Pragmatik adalah telaah mengenai makna dalam hubungannya dengan aneka situasi ujaran”

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa pragmatik memiliki hubungan dengan tindak tutur, maka pada penelitian ini penulis akan mengkaji 依頼表現(*irai hyougen*) dengan kajian pragmatik yaitu dari sisi tindak tutur. Levinson (2001: 24) mengungkapkan tentang pragmatik bahwa :

“ *Pragmatics is the study of the ability of language users to pair sentences with the contexts in which they would be appropriate.*”

”Pragmatik adalah bidang tentang kemampuan pengguna bahasa dalam menghubungkan kalimat sesuai dengan konteks yang tepat.”

Dalam bahasa Jepang pragmatik disebut 語用論 (*goyouron*). Ishio,dkk (2001: 495) juga mengemukakan hal yang sama sebagai berikut :

語用論では、「人間関係」と「場面」などの文脈が考慮されます。
Goyouron dewa, ningenkankei to bamen nado no bunmyaku ga kouryo saremasu.

Di dalam pragmatik, dipertimbangkan konteks kalimat dengan hubungan antar manusia dan situasi ujar.

Jadi dapat dipahami bahwa pragmatik berhubungan dengan kemampuan pengguna bahasa dalam menggunakan suatu bahasa. Penutur dengan penutur juga dapat saling memahami makna suatu konteks dan situasi tertentu karena adanya

tindak tutur yang telah ditafsirkan. Konteks yang dimaksudkan pada kedua teori ini adalah konteks ujaran yang berhubungan tindak tutur.

Bagian dalam pragmatik yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni tindak tutur. Yule (2006: 82) mengungkapkan tentang tindak tutur bahwa “Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan disebut dengan tindak tutur.”

Jadi dapat dipahami bahwa, tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan melalui ujaran penutur terhadap petutur, agar dapat memahami maksud ujaran penutur kepada petutur. Parker (1986: 17) mengungkapkan tentang tindak tutur berdasarkan bentuknya : “*Parts types of speech act is direct speech act and indirect speech act*”. Jadi, berdasarkan teori Parker bentuk tindak tutur itu dibagi menjadi 2 yakni tindak tutur langsung dengan tindak tutur tidak langsung.

Berikut contoh 5 yang merupakan contoh percakapan 依頼表現(*irai hyougen*) berdasarkan tindak tutur tidak langsung dari salah satu *script* dalam film 恋仲 (*Koinaka*) yang terdapat pada adegan episode 4 :

衣子 : 昨日はランチ付き合ってくれて
Ruiko Kinou wa ranchi tsukiattekurete
Kemarin telah makan siang dan berbincang-bincang bersama

ありがとう！
Arigatou!
Terima kasih！

楽しかった！
Tanoshikatta!
Sangat menyenangkan！

三浦 : そうだね！
Miura Sou da ne!
Iya benar！

楽しかった！また行こう！
Tanoshikatta! Mata ikou!
Sangat menyenangkan ! Kapan-kapan ikut lagi ya!

衣子 : 松氷夫妻の新築も決まってこれから忙しくなるけどお互い
Ruiko Shouhyou fusai no shinchiku mo kimatte kore kara isogashiku naru kedo otagai
Mulai sekarang mungkin akan sibuk jadi butuh timbal baliknya

おねがいします！
Onegaishimasu!
Mohon bantuannya !

三浦 : うん！こちらこそよろしくね！
Miura Un ! Kochirakoso yoroshikune !
Ya ! Sama-sama!

次いつ会える？
Tsugi itsu aeru?
Untuk berikutnya, kapan bisa bertemu lagi?

話があるんだけど
Hanashi ga arundakedo
Sebenarnya ada yang sangat ingin saya bicarakan tapi

衣子 : 明日は？
Ruiko Ashita wa?
Kalau besok ?

Pada contoh 5 dapat dipahami bahwa percakapan tersebut dilakukan oleh Aoi dengan rekan kerjanya yang bernama Ruiko. Peristiwa ini terjadi ketika Aoi sedang berada di dalam kantor, sedang mengirimkan sebuah pesan kepada Ruiko. Aoi meminta Ruiko untuk berbicara dengannya kembali dengan berkata “話があるんだけど” . Tentu saja 助動詞 (*jodoushi*) hanya melekat pada verba dalam bentuk ~て (*te*) namun konteks yang terdapat pada peristiwa tutur tersebut merupakan tindak

tutur tidak langsung karena memanfaatkan kalimat tanya “明日は？” sehingga orang yang dimintai itu tidak merasa dirinya dipaksa untuk menanggapi apa yang terkandung dalam kalimat itu.

Berikut contoh 6 yang merupakan contoh percakapan 依頼表現 (*Irai Hyougen*) berdasarkan tindak tutur langsung dari salah satu script dalam film 恋仲 (*Koinaka*) yang terdapat pada adegan episode 7 :

三浦 : とみなが一さん、目をかけて、すみませんでした。
Miura Tominaga-san, me wo kakete, sumimasendeshita.
Tominaga-san, aku minta maaf karena telah menjadi penyebab kesulitanmu.

チェックお願いします。
Chekku onegaishimasu.
Tolong periksa ini.
(*Aoi* memberi proposalnya kepada *Tominaga-san*)

富永 : 遅い。
Tominaga Osoi.
Terlambat.

Pada contoh 6 dapat dipahami bahwa percakapan tersebut dilakukan oleh Aoi dengan rekan kerjanya yang bernama Tominaga. Peristiwa ini terjadi di dalam kantor, ketika Aoi menyerahkan proposalnya kepada Tominaga. Aoi meminta secara langsung kepada Tominaga untuk memeriksa proposal miliknya dengan berkata “チェックお願いします”, dengan verba “おねがいします” (*onegaishimasu*) yang secara leksikal memiliki arti “tolong”. Konteks tindak tutur yang terdapat dalam percakapan tersebut merupakan tindak tutur langsung, yang langsung diucapkan dengan verba “おねがいします” (*onegaishimasu*). Seperti yang diungkapkan oleh

Rahardi (2009:18) sebagai berikut : “Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya.” Jadi dapat dipahami bahwa Aoi meminta kepada Tominaga dengan menyatakannya langsung tanpa kalimat tanya yang digunakan kepada Tominaga untuk membaca proposal yang telah Aoi berikan. Hal tersebut sesuai dengan segi responsi Aoi dan Tominaga dalam berkomunikasi.

Dari kedua percakapan tersebut dapat dipahami bahwa penutur dan petutur dapat menggambarkan ekspresi 依頼表現(*irai hyougen*) baik melalui tindak tutur langsung maupun tidak langsung berdasarkan konteks yang terjadi dalam tuturan tersebut. Namun dapat dipahami pula penanda pada ekspresi 依頼表現 (*irai hyougen*) yang menunjukkan sebagai tindak tutur langsung maupun tindak tutur tidak langsung.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang hal ini. Penelitian tentang Analisis Penggunaan 依頼表現 (*irai hyougen*) dalam Bahasa Jepang Pada Film 恋仲(*koinaka*) ini sebelumnya belum ada yang meneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai penggunaan 依頼表現 dalam bahasa Jepang dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa penanda 依頼表現 dalam sebuah tuturan film 恋仲?
2. Bentuk tindak tutur apa yang terdapat pada 依頼表現 dalam tuturan film 恋仲?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penanda 依頼表現 dalam sebuah tuturan film 恋仲.
2. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur yang terdapat pada 依頼表現 dalam tuturan film 恋仲.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Ramly (2000: 29) mengungkapkan bahwa metode deskriptif semata-mata melukiskan keadaan objek tanpa suatu maksud tertentu untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Jadi dalam metode yang penulis gunakan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa data kalimat pada sumber data tentang 依頼表現 berdasarkan fakta yang ada tanpa maksud tertentu. Nazir (1983: 105) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Jadi penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang diteliti berdasarkan fakta dengan cara mendeskripsikan dan menganalisa penelitian tersebut secara tepat.

1.4.2 Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian studi kepustakaan. Untuk mencari dan menentukan data, referensi dan teori yang

mendukung pada penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang berasal dari beberapa studi pustaka dari perpustakaan.

Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini dengan teknik penelitian ini adalah :

1. Menentukan tema.
2. Menentukan judul penelitian.
3. Mencari dan mengumpulkan referensi, teori, data dari film bahasa Jepang mengenai 依頼表現(*Irai Hyougen*).
4. Mengklasifikasi data yang telah di dapat sesuai dengan bahan yang diteliti
5. Menganalisa data.
6. Menyimpulkan hasil data yang telah dianalisis.

1.4.3 Metode Kajian

Ada beberapa metode kajian yakni metode distribusional dan metode kajian padan. Dari kedua metode kajian tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan metode kajian distribusional dan alat penentunya unsur bahasa itu sendiri serta metode kajian padan pragmatis untuk mengkaji dari sisi pragmatiknya . Sudaryanto (2015:15) mengungkapkan bahwa metode padan adalah metode/cara yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya di luar. Metode kajian padan yang digunakan penulis adalah metode padan pragmatis yang alat penentunya adalah lawan bicara. Dalam penelitian ini melibatkan lawan

bicara dalam penggunaannya baik berada di luar dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang digunakan.

1.4.4 Teknik Kajian

Teknik yang digunakan penulis adalah pengumpulan data lisan dengan teknik catat dari sebuah film berdasarkan *script*-nya. Data yang telah terkumpul melalui teknik catat, akan dikaji dengan metode distribusional dan data tersebut dianalisis dengan teknik analisis dasar yakni teknik pilah unsur penentu. Sudaryanto (dalam disertasi Iriantini 2016: 22) mengungkapkan bahwa alat teknik pilah unsur penentu adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Daya pilah dalam teknik ini menggunakan daya pilah pragmatis atau yang disebut dengan metode padan pragmatis. Surdayanto (2015: 18) mengungkapkan bahwa padan pragmatis adalah analisis bahasa dengan menggunakan lawan bicara sebagai alat penentu. Kemudian penulis mengkaji data tersebut dengan menghubungkannya dengan sisi pragmatik.

1.4.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini merupakan sumber data yang berupa film. Film yang digunakan dalam penelitian ini berjudul 恋仲(*koinaka*) yang disutradarai oleh 金井紘(*Kanai Hiro*) dan 宮木正伍(*Miyaki Shougo*) serta naskah yang ditulis oleh 桑村さや香(*Kuwamura Sayaka*). Film ini rilis pada tanggal 20 Juli 2015 tayang di stasiun TV Jepang, Fuji TV. Film 恋仲(*koinaka*) terdiri dari 9 episode. Terdapat tuturan yang mengandung 依頼表現(*Irai*

Hyougen) dalam film 恋仲(*koinaka*) membuat penulis tertarik untuk menjadikan film ini sebagai sumber data.

1.5 Organisasi Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah dan disertai pembatasan masalah, tujuan penelitian dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab II dijelaskan mengenai landasan teori yang membahas mengenai teori pragmatik dan teori mengenai 依頼表現 (*Irai Hyougen*). Kemudian, bab III memiliki isi data yang berasal dari hasil pengumpulan data yang terdapat pada metode penelitian. Bab IV simpulan secara singkat yang dijelaskan kembali oleh sang penulis berdasarkan penulisan skripsi hasil analisis.